

**PENATALAKSANAAN PERDARAHAN TALI PUSAT PADA  
NEONATUS DI PMB SUHARMINI S.ST., Bd**

(Study di Desa Bangpendah Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan)

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan Sebagai Persyaratan Menyelesaikan Ujian Akhir  
Program Studi Diploma III Kebidanan  
Stikes Ngudia Husada Madura**



Oleh:

**ULFA HIDAYATI**  
**NIM. 18154010021**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

### **PENATALAKSANAAN PERDARAHAN TALI PUSAT PADA NEONATUS DI PMB SUHARMINI S.ST., Bd**

(Study di Desa Bangpendah Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan)

#### **NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh:

ULFA HIDAYATI  
NIM. 18154010021

Telah disetujui pada tanggal:

Selasa, 15 Juni 2021

Pembimbing

Novi Anggraeni, S.SiT.,MPH  
NIDN. 0728058101

# **PENATALAKSANAAN PERDARAHAN TALI PUSAT PADA NEONATUS DI PMB SUHARMINI S.ST., Bd<sup>1</sup>**

(Di Desa Bangpendah Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan)

Ulfa Hidayati<sup>2</sup>, Novi Anggraeni, S.SiT., MPH<sup>3</sup>

\*email: [ulfa.hidayati28@gmail.com](mailto:ulfa.hidayati28@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Perdarahan tali pusat yaitu adanya cairan (darah) yang keluar di sekitar tali pusat bayi. Akibat dari trauma pengikatan tali pusat yang kurang baik atau perawatan tali pusat kurang tepat serta kegagalan proses pembentukan thrombus normal. Berdasarkan studi pendahuluan di PMB Suharmini S.ST., Bd. Di dapatkan data perdarahan tali pusat sebanyak 2 bayi dari total 17 bayi baru lahir di bulan Januari 2021. Tujuan penelitian untuk menganalisis asuhan kebidanan penatalaksanaan perdarahan tali pusat pada neonatus di PMB Suharmini S.ST., Bd. Galis Bangkalan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Yang dilakukan di PMB Suharmini S.ST., Bd. Galis, kabupaten Bangkalan pada bulan Maret 2021, penelitian menggunakan 2 bayi berusia 5 dan 6 hari yang mengalami perdarahan tali pusat. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi dari keluarga partisipan dan tenaga kesehatan.

Hasil pengkajian menunjukkan partisipan 1 dan 2 mengalami perdarahan tali pusat, kemudian diberikan asuhan kebidanan untuk mencegah terjadinya masalah potensial pada kedua partisipan dengan melakukan perencanaan tindakan setelah diberikan implementasi pada kedua partisipan didapatkan hasil pada kedua partisipan teratasi pada hari ketiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang mengalami perdarahan tali pusat tidak diberikan perawatan tali pusat yang baik dan benar sehingga berpotensi mengalami infeksi tali pusat. Sesuai teori yang diungkapkan oleh Hidayat, 2012 yaitu dampak atau masalah potensial yang terjadi pada bayi yang mengalami perdarahan tali pusat adalah apabila tali pusat tidak dirawat dengan baik kuman bisa masuk sehingga terjadinya infeksi yang mengakibatkan *tetanus neonatorum*.

Diharapkan pada ibu untuk melakukan perawatan tali pusat bayinya untuk mencegah terjadinya perdarahan tali pusat. Dan untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

**Kata kunci: Perdarahan, Perawatan Tali pusat**

1. Judul KTI
2. Mahasiswa Diploma III Kebidanan STIKES Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

**THE MANAGEMENT OF UMBILICAL CORD BLEEDING IN NEONATES  
AT PMB SUHARMINI S.ST., Bd**

(At Desa Bangpendah Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan )

Ulfa Hidayati<sup>2</sup>, Novi Anggraeni, S.SiT.,MPH<sup>3</sup>

\*email: [ulfa.hidayati28@gmail.com](mailto:ulfa.hidayati28@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Umbilical cord bleeding is fluid (blood) that comes out around the baby's umbilical cord. As a result of trauma to the umbilical cord that is not good or improper umbilical cord care and failure of the normal thrombus formation process. Based on a preliminary study at PMB Suharmini S.ST., Bd. Data on umbilical cord bleeding was obtained for 2 babies from a total of 17 newborns in January 2021. The purpose of the study is to analyze midwifery care for the management of umbilical cord bleeding in neonates at PMB Suharmini S.ST., Bd. Galis Bangkalan.*

*The results of the study showed that participants 1 and 2 had umbilical cord bleeding, then were given midwifery care to prevent potential problems for both participants by planning an action after being given implementation in both participants, the results in both participants were resolved on the third day. The results showed that babies with umbilical cord bleeding were not given proper and proper umbilical cord care, so they had the potential to develop umbilical cord infections. According to the theory expressed by Hidayat, 2012, the impact or potential problem that occurs in infants who experience umbilical cord bleeding is that if the umbilical cord is not properly cared for, germs can enter, resulting in infection resulting in tetanus neonatorum..*

*Assessment results showed participants 1 and 2 had umbilical cord bleeding, after being given implementation to both participants, the results of participant 1 and participant 2 were resolved on the third day. The results showed that infants with umbilical cord bleeding were not given proper and correct umbilical cord care.*

*It is expected that the mother will take care of her baby's umbilical cord to prevent umbilical cord bleeding. And for further researchers, the results of this study can be used as material and reference for research, and as consideration for further deepening further research.*

**Keywords: Bleeding, umbilical cord care.**

## PENDAHULUAN

Penyebab tingginya angka kematian pada bayi muda diantaranya adalah terjadinya infeksi dan perdarahan tali pusat. Insiden infeksi dan perdarahan yang terjadi pada bayi muda diantaranya dapat disebabkan oleh model perawatan tali pusat yang tidak tepat, khususnya dalam menggunakan model pengikatan tali pusat pasca persalinan. Konsistensi kekuatan ikatan pada penggunaan benang yang berbeda-beda untuk setiap tenaga penolong persalinan meningkatkan resiko kurangnya kekuatan ikatan pada tali pusat sehingga tidak dapat menekan pembuluh darah secara sempurna. (Lisfasiska et al., 2013)

Data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (Provinsi Jawa Timur tahun 2019) Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian

Neonatal (AKN) yang diperoleh dari laporan rutin bila dihitung angka kematian absolut masih tinggi yaitu sebanyak 3.875 bayi meninggal pertahun dan sebanyak 4.216 balita meninggal pertahun. Adapun proporsi kematian neonatal dalam 3 tahun ini mencapai hampir 4/5 dari kematian bayi. Dalam satu hari berarti sebanyak 11 bayi meninggal dan 12 balita meninggal. sehingga diharapkan mendekati kondisi di lapangan. Tahun 2019 Angka Kematian Bayi pada posisi 23 per 1.000 kelahiran hidup (angka estimasi dari BPS Pusat). Penyebab tingginya angka kematian pada bayi muda tersebut diantaranya adalah terjadinya infeksi dan perdarahan. Insiden infeksi dan perdarahan yang terjadi pada bayi muda diantaranya dapat disebabkan oleh model perawatan tali pusat yang tidak tepat,

khususnya dalam menggunakan model pengikatan tali pusat pasca persalinan. (Primadi, 2020).

Terdapat beberapa penyebab terjadinya perdarahan tali pusat karena pengikatan tali pusat dengan benang katun steril yang tidak menjamin penekanan yang terus-menerus pada tali pusat. Walaupun pada permulaan ikatannya sudah baik, tetapi karena tali pusat mengkerut, ikatan bisa menjadi longgar sehingga memungkinkan terjadinya perdarahan (D. mayang Sari & Setyawati, 2018).

Untuk mencegah perdarahan tali pusat harus dilakukan observasi yang berulang - ulang pada waktu tertentu selama 48 jam. Perdarahan tidak mungkin terjadi pada pemakaian alat penjepit plastik dan pita nilon karena terjadi penekanan yang terus- menerus pada tali pusat

(D. mayang Sari & Setyawati, 2018).

Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih. Sehingga dengan melakukan perawatan tali pusat dengan prosedur dapat mencegah dan mengidentifikasi pendarahan atau infeksi secara dini (Jitowiyono & Kristiyanasari, 2010).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatis dengan metode 7 langkah varney, Pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian studi kasus ini dibatasi oleh waktu dan tempat, serta kasus yang dipelajari berupa

peristiwa, aktivitas atau individu. .  
(A. A. Hidayat, 2010)

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengkajian keluhan utama pada kedua partisipan sama-sama dengan keluhan bayi mengeluarkan darah dari pangkal tali pusatnya, dan kedua partisipan sama-sama anak pertama dengan usia kehamilan cukup bulan. Partisipan 1 mengalami perdarahan tali pusat di usia 5 hari sedangkan partisipan 2 mengalami perdarahan tali pusat di usia ke 6 hari. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perdarahan tali pusat adalah cairan atau darah yang keluar di sekitar tali pusat bayi. Tetapi merupakan hal yang normal apabila perdarahan yang terjadi dalam jumlah yang sedikit. Dimana, perdarahan tidak melebihi luasan uang logam dan akan berhenti melalui penekanan yang halus

(Noorbaya & Johan, 2019). pemeriksaan fisik pada kedua partisipan dalam batas normal hanya terdapat masalah pada bagian abdomen khususnya pada tali pusat bayi karena pada kedua partisipan terdapat pengeluaran darah dari pangkal tali pusat. Masalah perdarahan pada pangkal tali pusat bayi sesuai dengan teori Noorbaya & Johan (2019) yang menyatakan bahwa perdarahan tali pusat yaitu adanya cairan (darah) yang keluar di sekitar tali pusat bayi.

Analisa yang didapat berdasarkan hasil pengkajian data subyektif dan obyektif pada kedua partisipan adalah bayi berusia 5 hari dan 6 hari yang sama-sama mengalami masalah perdarahan pada pangkal tali pusat dengan sebab yang berbeda. Analisa bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dari data

yang ada untuk menentukan diagnosa yang mencakupi identifikasi masalah actual, identifikasi masalah potensial dan tindakan segera yang berupa tindakan oleh bidan atau dokter dan dikonsultasikan atau ditangani bersama dengan anggota atau tim kesehatan yang lain sesuai kondisi pasien. Masalah potensial dari kedua partisipan yang akan terjadi berdasarkan masalah actual masing-masing partisipan yang berbeda yaitu pada partisipan 1 dengan masalah actual perdarahan pangkal tali pusat berpotensi mengalami infeksi tali pusat sedangkan pada partisipan 2 yang mengalami perdarahan pada pangkal tali pusat dan sudah terinfeksi jamur dan bakteri akan berpotensi mengalami masalah Teanus Neonatorum.

Berdasarkan penelitian di dapatkan pada partisipan 1 dan pada partisipan 2 tidak membutuhkan tindakan segera. Pada kedua partisipan tindakan segera yang harus dilakukan yaitu dengan menghentikan perdarahan tali usat terlebih dahulu dan melakukan perawatan tali pusat dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan teori Noorbaya & Johan, 2019 yang mengatakan asuhan yang harus diberikan pada perdarahan tali pusat bayi dengan cara memberikan tekanan lembut pada pusar untuk menghentikan perdarahannya dan menggunakan popok dibawah tali pusat agar cepat kering.

Penatalaksanaan menjelaskan hasil pemeriksaan. Memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat yang meliputi menjaga kebersihan bayi dan

peralatan yang digunakan, mencuci tangan sebelum dan sesudah merawat bayi. Menganjurkan ibu untuk tidak memberikan bedak atau lotion disekitar pangkal tali pusat karena dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada tali pusat bayi.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil pengkajian keluhan utama pada partisipan 1 mengalami pengeluaran darah pada pangkal tali pusat setelah lepasnya klem tali pusat. pada tanggal 06 maret 2021 diusia 5 hari, dan pada partisipan 2 mengalami perdarahan tali pusat pada pangkal tali pusat setelah hari ke-2 puputnya tali pusat namun luka puput belum kering karena sering dibiarkan tertutup oleh kain atau popok bayi pada tanggal 10 Maret 2021 pada usia 6 hari. Berdasarkan interpretasi data dasar diagnose pada

kedua partisipan yaitu bayi dengan perdarahan tali pusat

Diagnosa dan Masalah potensial yang akan terjadi pada kedua partisipan yaitu infeksi tali pusat. Penatalaksanaan pada kedua partisipan yaitu menjelaskan hasil pemeriksaan. Memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat yang meliputi menjaga kebersihan bayi dan peralatan yang digunakan, mencuci tangan sebelum dan sesudah merawat bayi. Menganjurkan ibu untuk tidak memberikan bedak atau lotion disekitar pangkal tali pusat karena dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada tali pusat bayi.

### **SARAN**

Penelitian ini diharapkan mampu Meningkatkan kemampuan untuk ibu sebagai lahan informasi

dan pengetahuan sehingga dapat menimbulkan kesadaran pada ibu tentang perawatan tali pusat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, R. (2019). Hubungan Perawatan Tali Pusat dengan Kejadian Infeksi pada Bayi Baru Lahir di RSUD Dr. Pirngadi Medan 2019. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), 51–60.
- Hidayat, A. (2014). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*.
- Hidayat, A. A. (2013). Metode penelitian kebidanan. *Salemba Medika, Jakarta*.
- Jamil, siti nurhasiyah, Sukma, F., & Hamidah. (2017). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah. In *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*.
- Jannah, N. (2011). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Yogyakarta.
- Jitowiyono, S., & Kristiyanasari, W. (2010). Asuhan keperawatan neonatus dan anak. *Nuha Medika. Cetakan I: Jakarta*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan nasional*. Jakarta (diakses tanggal 23 April 2018).
- Limoy, M., & Putri, E. (2019). Hubungan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kassa Kering Steril Sesuai Standar dengan Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Siantan Hilir Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 326880.
- Lisfasiska, Made, N., & Aisyah, S. (2013). *Perbedaan Kejadian Perdarahan Dan Infeksi Tali Pusat Yang Diikat Dengan Benang Dan Umbilical Cord Clamp*. 2(1), 61.
- Lisfasiska, N. M., & Asiyah, S. (2013). Perbedaan Kejadian Perdarahan Dan Infeksi Tali Pusat Yang Diikat Dengan Benang Dan Umbilical Cord Clamp. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 61–73.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Mulyana, D. N., Salamah, U., & Kusumo, D. W. (2020). Perilaku ibu dalam pemanfaatan persalinan penundaan pemotongan tali pusat sampai 24 jam. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 163–172.
- Noorbaya, S., & Johan, H. (2019). *PANDUAN BELAJAR Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. In *Gosyen Publishing*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Primadi, O. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. kemenkes RI.

- Rosmadewi, R., & Mugiati, M. (2019). Kepatuhan Bidan dalam Penerapan SOP Pemotongan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 430–437.
- SAPUTRI, N. (2019). *Modul Teori Asuhan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*.
- Sari, D. mayang, & Setyawati, E. N. (2018). Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir dengan Benang Tali dan Umbilical Cord Clem. *Jurnal SMART Kebidanan*, 4(2), 77–84.
- Sari, E. P. (2020). *Pengaruh Perawatan Tali Pusat Terbuka Dan Tertutup Terhadap Lama Lepasnya Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Pmb Kiswari Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat*. Poltekkes Tanjungkarang.
- Setiawan, A. (2011). Saryono. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII*, 504, S1.
- Setiyani, A, & Sukesu, E. (2016). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sudarti, A. (2011). *Buku ajar dokumentasi kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sulani, F. (2010). *Panduan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir Berbasis Perlindungan Anak*. kemenkes RI.
- Sulistyaningsih, H. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Graha Ilmu.